

## PELATIHAN MEMBUAT PLAYDOUGH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK AL-FALAAH BATU BELEK RAKAM

Mila Farinza<sup>1</sup>, Moh. Alwi Ashari<sup>2</sup>, Sri Agustina<sup>3</sup>, Oliq Oktiana<sup>4</sup>, Giza Liria<sup>5</sup>, Mayang Kurnianing Salsani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;  
[milafarinza24@gmail.com](mailto:milafarinza24@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;  
[mohalwiashari@gmail.com](mailto:mohalwiashari@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;  
[naaainaaa78@gmail.com](mailto:naaainaaa78@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;  
[oliqoktiana143@gmail.com](mailto:oliqoktiana143@gmail.com)

<sup>5</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;  
[gizaliria9@gmail.com](mailto:gizaliria9@gmail.com)

<sup>6</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;  
[mayangkurnianing571@gmail.com](mailto:mayangkurnianing571@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2025-11-14

Revised 2025-11-25

Accepted 2026-01-20

---

### ABSTRAK

Pelatihan membuat playdough merupakan salah satu bentuk kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan pelatihan membuat playdough ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini serta meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media sederhana dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan di TK Al-Falaah batu belek rakam dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru serta adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam memanipulasi playdough. Hasil pelaksanaan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias, mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan playdough serta mengalami peningkatan kemampuan motorik halus seperti menggenggam, mencubit, meremas, memotong, dan membentuk adonan.

**Kata Kunci:** Playdough; Motorik halus; Anak usia dini, TK AL-Falaah

### ABSTRACT

*playdough making training is a creative form that can be used to optimize the development of fine motor skills in early childhood. This playdough making training activity aims to improve the fine motor skills of early childhood and improve teacher competence in utilizing simple media in the learning process. This training was carried out at al-falaah kindergarten, batu belek rakam using lecture, demonstration, direct practice, and mentoring methods. The results of this activity showed an increase in teacher understanding and the development of children's fine motor skills in manipulating playdough. The results of this training also showed that children looked enthusiastic, were able to follow the steps of making playdough and experienced an increase in fine motor skills such as grasping, pinching, squeezing, cutting, and shaping the dough.*

---

---

**Keywords:** Playdough, Fine Motor Skills, Early Childhood, Tk-AL-Falaah Kindergarten

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



---

**Corresponding Author :**

**Mila Farinza**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;

[milafarinza24@gmail.com](mailto:milafarinza24@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan tersebut maka diperlukan pendidikan yang tepat (Najib Habiby & Candra sayekti, 2018). Seperti halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Osakwe yang menyatakan “*pupils who had pre-primary education perform better in their cognitive skills, motor-skills, and social skills than pupils who did not attend preprimary education (2009: 146)*” (Prastyana, 2019). Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa anak yang memiliki pendidikan pra sekolah akan tampil lebih baik dalam keterampilan kognitif, keterampilan motorik, dan keterampilan social dari pada anak yang tidak mengalami pendidikan pra sekolah, oleh karena itu pendidikan pada usia pra sekolah atau pendidikan pada usia dini bagi anak sangat penting sekali dilakukan dan diterima oleh anak supaya aspek-aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik (Puji, Djaga, Mardiana, & Makassar, 2022).

Bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, gembira, fleksibel, tidak terikat, membuat kepuasan batin (Hasanah, 2016). Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan (Rahma, 2019). Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Melalui bermain, anak juga dapat belajar memecahkan masalah, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain karena bermain adalah salah satu cara anak berinteraksi dengan dunia (Arinalhaq & Eliza, 2022). Bermain juga merupakan aktivitas spontan dan melibatkan motivasi serta prestasi dalam diri anak (Windawati, Kustiawan, & Astuti, 2021). Anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan (Makhmudah, 2018). Potensi-potensi yang dimilikinya dikembangkan dalam bentuk berbagai kegiatan yang diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif. (Dirjen PAUD, 2011). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya baik perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan bahasa (Millati, 2023).

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu aspek yang paling penting diberikan stimulasi dengan cara yang tepat. Stimulasi diberikan agar perkembangan aspek motorik khususnya motorik halus anak berkembang secara optimal. Suryono (2018) mengemukakan bahwa anak yang dapat dengan mudah leluasa untuk bergerak, maka kemampuan motoriknya akan lebih terampil dan baik

dalam pengoordinasian mata dan tangannya (Putri & Aulia, 2020). Kemampuan motorik halus dapat didefinisikan sebagai gerakan otot kecil yang memerlukan koordinasi atau kerja sama antara tangan dan mata (Suggate et al., 2023). Kemampuan gerakan dan koordinasi jari tangan penting kepada anak dalam melakukan berbagai aktivitasnya (Marlia, Nisa', & Fajar, 2018). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjabarkan bahwa capaian perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus ialah koordinasi mata dan tangan. Indikator kemampuan motorik halus anak sesuai dengan Permendikbud No. 146 Kurikulum 2013, yakni anak usia 4 5 tahun yang mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan tangan dan jari dengan memanfaatkan alat untuk penggalan diri, selain itu kekuatan pada tangan seperti kegiatan menempel, mengecap, menggenggam, menjiplak benda, menggenggam dan meremas benda (Saputra & Dkk., 2010). Hal-hal tersebut bisa kita lakukan melalui kegiatan bermain membuat playdough yang di buat sendiri (Agustina, Henny, La Djamudi, & Jeti, 2021). Melalui permainan playdough ini anak-anak bisa belajar cara meremas, menggenggam dan menggulung adonan playdough untuk membuat pola dan kreasi sendiri sesuai keinginan mereka. (Widiawati & Pudyaningtyas, 2024)

Playdough (play-doh) adalah adonan mainan (play=bermain, dough=adonan) atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). Playdough adalah adonan yang terbuat dari tepung, air dan minyak. Adonan playdough sangat aman digunakan bermain pada anak-anak (Fadhullah, Teguh, & Wiguno, 2020). Bermain playdough membuat anak dapat mengekspresikan kreativitas anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Yecha (2018) mengungkapkan bahwa bermain playdough merupakan salah satu kegiatan untuk perkembangan otak, motorik halus dan motorik kasar (Novitasari, 2019). Anak-anak dapat menggunakan jari tangan, koordinasi mata dan tangannya untuk membuat adonan playdough dan membentuk dengan adonan playdough dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarna (Kustari & Mahendra, 2020). Penggunaan playdough sebagai media pembelajaran memungkinkan anak-anak menggunakan imajinasi mereka dan mengkreasikan ide-ide mereka melalui bentuk-bentuk yang mereka inginkan. (Millati, 2023)

## **2. METODE**

### **Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di TK AL-Falaah Batu Belek Rakam yang meliputi langkah-langkah seperti: Observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran khususnya stimulasi motorik halus yang dilakukan guru Didalam kelas (Siregar, Meilanie, & Purwanto, 2020) Identifikasi masalah yaitu kurangnya variasi media pembelajaran motorik halus (Latief, 2020).

### **Konfirmasi dan koordinasi dengan pihak sekolah**

- a. Konfirmasi resmi keada kepala sekolah mengenai kegiatan
- b. Penentuan ruang kegiatan
- c. Kesiapan bahan dan media pendukung

### **Pelatihan pelaksanaan**

Lokasi dan Waktu Kegiatan yaitu Pelatihan dilaksanakan di TK Al-Falaah pada tanggal 25 Oktober 2025, Sasarannya Kegiatan yaitu Guru TK Al-Falaah serta anak-anak TK AL-Falaah kelompok A dan B (Mayasari, Diana, & Setiawan, 2022). Tahap pelaksanaan kegiatan (Febriani, Salaras, Amelia, Ariana, & Mulyana, 2021):

- a. Tahap persiapan: dengan menyusun materi, koordinasi, dan penyediaan bahan (Oktaviani, Muktadir, Bengkulu, & Tarmizi, 2020).
- b. Tahap pelaksanaan: ceramah, demonstrasi, praktik, dan kegiatan bermain playdough bersama anak
- c. Pendampingan: monitoring kegiatan guru saat menerapkan playdough dalam pembelajaran
- d. Evaluasi: observasi perkembangan motorik halus anak

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa guru di TK AL-Falaah telah berupaya memberikan stimulasi motorik halus melalui kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan permainan sederhana (Sari & Susilawati, 2022). Namun, media manipulatif yang melibatkan sensori tangan belum dimanfaatkan secara optimal, terutama media yang dibuat sendiri seperti playdough.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu membuat playdough secara mandiri dan memahami penggunaannya sebagai media pembelajaran. Anak terlihat antusias dan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, seperti menggulung, mencubit, dan membentuk playdough menjadi berbagai bentuk. Implementasi playdough bersama anak memberikan hasil signifikan seperti antusiasme dan motivasi anak meningkat, bahkan anak yang biasanya pasif tanpa lebih aktif dan terlibat (Arsyia Fajarrini & Umam, 2023). Peningkatan motorik halus terlihat jelas dari observasi, terjadi peningkatan indikator motorik halus seperti: menggunakan otot jari untuk mencubit dan meremas, menggunakan kedua tangan secara bersamaan untuk menggulung adonan, membuat bentuk sesuai yang diinginkan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan dalam membuat bentuk (Pinariya & Lemona, 2019). Selain motorik halus, muncul perkembangan pada aspek bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Yang dimana aspek bahasa pada anak terlihat ketika anak mampu menyebutkan warna, bentuk, dan benda yang mereka buat. Sosial emosional terlihat ketika anak mampu belajar bergiliran, berbagi adonan, dan bekerja sama. Sedangkan aspek kognitif terlihat ketika anak mampu membuat sebuah bentuk yang mereka inginkan (Cahyani, 2018).

Keterampilan motorik halus sangat berkaitan dengan kesiapan akademik anak, terutama dalam kegiatan menulis (Indriana, Ismiyanti, & Afandi, 2021). Dengan demikian penggunaan playdough menjadi salah satu alternatif metode efektif untuk mengembangkan kesiapan tersebut. Playdough merupakan media edukatif yang cocok digunakan pada anak usia dini karena sifatnya lembut, fleksibel, aman, dan mudah dibentuk sehingga dapat merangsang kekuatan otot jari. Pembelajaran melalui permainan playdough memberikan stimulasi yang sangat kaya, karena aktivitasnya melibatkan berbagai gerakan manipulatif seperti: menekan, meremas, mencubit, memotong, menggulung dan membentuk (Rachman, 2019) Gerakan-gerakan ini membantu memperkuat otot intrinsik tangan dan jari yang sangat dibutuhkan anak dalam aktivitas menulis dan menggunting (Nurhayati, 2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada kegiatan pelatihan membuat playdough untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di tk al-falaah batu belek rakam, dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan ini keterampilan motorik halus anak meningkat karena melalui permainan playdough memberikan stimulasi yang sangat kaya, karena aktivitasnya melibatkan berbagai gerakan manipulatif seperti: menekan, meremas, mencubit, memotong, menggulung dan membentuk. Gerakan-gerakan ini membantu memperkuat otot intrinsik tangan dan jari yang sangat dibutuhkan anak dalam aktivitas menulis dan menggunting. Melalui kegiatan ini anak terlihat antusias dan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, seperti menggulung, mencubit, dan membentuk playdough menjadi berbagai bentuk. Implementasi playdough bersama

anak memberikan hasil signifikan seperti antusiasme dan motivasi anak meningkat, bahkan anak yang biasanya pasif tanpa lebih aktif dan terlibat. Peningkatan motorik halus terlihat jelas dari observasi, terjadi peningkatan indikator motorik halus seperti: menggunakan otot jari untuk mencubit dan meremas, menggunakan kedua tangan secara bersamaan untuk menggulung adonan, membuat bentuk sesuai yang diinginkan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan dalam membuat bentuk.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, F., Henny, H., La Djamudi, N., & Jetti, L. (2021). Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Estafet Di Kelompok B Tk Pembina Kelurahan Watolo, Kecamatan Mawasangka. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/10.35326/jla.v2i2.2385>
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>
- Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Cahyani, R. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4).
- Fadhullah, R. F., Teguh, L., & Wiguno, H. (2020). Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science And Health*, 2(8), 401–414. <https://doi.org/10.17977/um062v2i82020p401-414>
- Febriani, D. N., Salaras, F. W., Amelia, M., Ariana, R. D., & Mulyana, E. (2021). Peningkatan Kualitas Calistung Anak Usia Sekolah Dasar Di Rw. 06 Desa Ciporeat Melalui Pendekatan Bcct (Beyond Center And Circles Time). *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(60), 94–107. <https://doi.org/https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1010>
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82.
- Indriana, U. A., Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2021). Analisis Nilai Karakter Ppk Pada Lagu Anak-Anak Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 Kewajiban Dan Hak Serta Penerapannya Di Sdn Genuksari 02. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*.
- Kustari, N. E., & Mahendra, A. M. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Cileunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.27089>
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat*, 2(2), 269–286.
- Marlia, A., Nisa', T. F., & Fajar, Y. W. (2018). Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Kegiatan Senam Berirama Dan Yang Tidak Berirama. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 116–122. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.5439>
- Mayasari, D., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Modifikasi Selodor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5808–5818. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3231>
- Millati, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Playdough Alami Pada Kelompok B3 Di Tk Ma ' Had Islam Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020 / 2021 *Innayatul Millati 1*

- Ayat 14 Ditegaskan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Suatu Upaya Perkembangan.* 1(2), 124–134.
- Najib Habiby, W., & Candra Sayekti, I. (2018). Pemenuhan Hak Anak Dalam Buku Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/Ppd.V3i2.4745>
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward And Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V3i1.2113>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87. [https://doi.org/10.31943/Afkar\\_Journal.V3i2.123](https://doi.org/10.31943/Afkar_Journal.V3i2.123)
- Oktaviani, M. V., Muktadir, A., Bengkulu, U., & Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Cerita Anak Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 Sd Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.33369/Juridikdas.3.1.33-42>
- Pinariya, J. M., & Lemona, M. (2019). Literasi Internet Ramah Anak. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(02), 50–56. <https://doi.org/10.32509/Am.V2i02.860>
- Prastyan, R. D. N. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Kesenian Budaya Daerah Dan Permainan Tradisional Di Kampong Dolanan Nusantara Borobudur Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 93–101.
- Puji, A., Djaga, S., Mardiana, A., & Makassar, U. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Playdough. 1(3), 194–202.
- Putri, M. E., & Aulia, P. (2020). Efektivitas Permainan Lari Estafet Modifikasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bahari Pasir Kandang. *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya*, 6(1).
- Rachman, R. F. (2019). Implementasi Kebijakan Pusat Konseling Anak Dan Remaja Di Surabaya. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 77–91.
- Rahma, A. (2019). Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona). *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 110–123. <https://doi.org/10.24127/J-Sanak.V1i01.14>
- Saputra, M., & Dkk. (2010). *Perkembangan Pembelajaran Motorik*. Bandung: Universitas Pendidikan Inonesia.
- Sari, M. P., & Susilawati, N. (2022). Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus: Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy*, 1(1), 20–29.
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.700>
- Widiawati, E., & Pudyaningtyas, A. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Ecoprint. 13(3), 424–433.
- Windawati, E., Kustiawan, U., & Astuti, W. (2021). Analisis Kegiatan Stimulasi Motorik Kasar Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Pada Film Upin Ipin. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 535–543. <https://doi.org/10.17977/Um065v1i72021p535-543>